

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas dengan tujuan sebagai proses untuk perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan menggunakan model tindakan yang menjamin upaya pemecahan masalah yang serupa. Dan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara penulis dengan guru bahasa Asing (Arab) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang bernama Fifin Permatasari S.Pd.I. Secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian, penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kemudian tindakan, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang ingin dan akan dilakukan seorang peneliti. Maksud dari tindakan tersebut adalah memperbaiki cara mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kelas, kelas menunjukkan tempat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian PTK berarti proses pengkajian terhadap masalah-masalah pembelajaran dalam kelas melalui

... dan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2009: 3).

Dalam penelitian ini yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran yaitu keaktifan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian ini menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama *interview* (wawancara), observasi dan studi dokumenter (Syaodih, 2010: 116).

2. Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang bertempat di Jl. Kapten P. Tendean 41, Yogyakarta. Pemilihan tempat ini didasarkan pada rendahnya keaktifan belajar siswa di kelas tersebut.

Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI IPA2 SMA

pembelajaran Bahasa Asing (Arab) dengan menggunakan pendekatan CTL.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh berupa informasi tentang keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) kelas XI IPA 2 yang dilakukan dengan observasi partisipan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Asing (Arab). Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru dan para siswa kelas XI IPA 2. Dalam penelitian ini nama siswa yang akan digunakan oleh penulis yaitu nama panggilan siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dari berbagai data di atas meliputi pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan analisis kemudian mengadakan penilaian kepada skala

bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki (Arikunto, 2006: 229).

Pengamatan ini dilakukan saat pra-penelitian dan saat proses pembelajaran berlangsung, sekaligus mencatat perkembangan yang terjadi di dalam diri siswa. Pengamatan ini merupakan pengamatan partisipan yang dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas oleh peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan kelas ketika proses belajar terjadi. Pengamatan ini difokuskan pada tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mengajukan pertanyaan yang disebut dengan interviewer dan interviewee yakni orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan

1. Untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang telah

diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Subyeknya yaitu guru dan siswa kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui gambaran lokasi dan sejarah sekolah dan juga keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2. Dengan demikian diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, dan dapat memudahkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77). Dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data, yaitu data gambaran sekolah, data keaktifan belajar siswa dan data proses pembelajaran bahasa Asing (Arab) yang dilakukan dengan menelusuri

5. Validitas data

Pada Penelitian Tindakan Kelas validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian (Sanjaya, 2009: 41-43). Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan validitas demokratis, validitas hasil dan validitas proses. Validitas demokratis syarat utamanya adalah keterbukaan dari guru sebagai pelaksana PTK. Guru menerima berbagai masukan dan saran. Melalui keterbukaan dari setiap orang yang terlibat memungkinkan keajekan proses penelitian akan terjamin. Sedangkan validitas hasil berhubungan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian, dan validitas hasil ini ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesainya suatu masalah yang menjadi fokus masalah. Sedangkan untuk validitas proses berkaitan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh guru dan kemampuan guru dalam proses pengumpulan dan analisis data. Kemampuan tersebut dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dilakukan analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif

pendekatan CTL yang diterapkan guru dalam kelas dan mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan prosentase peningkatan keaktifan belajar siswa dari hasil data yang didapat.

Analisis data digunakan melalui 3 tahap, *pertama* reduksi data (menyeleksi data sesuai fokus permasalahan), *kedua* mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, grafik serta prosentase dari hasil data yaitu prosentasenya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = (\Sigma \text{siswa yang aktif} / \Sigma \text{siswa keseluruhan}) \times 100\%$$

ketiga membuat kesimpulan (Sanjaya, 2009: 106-107).

7. Indikator Keberhasilan

Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA2 pada pelajaran Bahasa Asing (Arab) khususnya pada tiga aspek ini (memperhatikan penjelasan guru, menanggapi penjelasan guru dan aktif dalam bekerjasama).

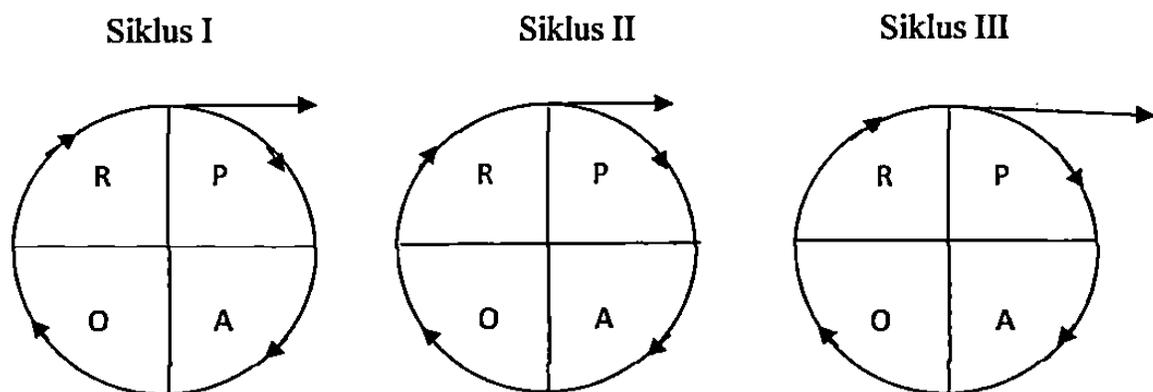
8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Siklus (Kemmis)



P : *Plan*, Rencana

A: *Action*, Tindakan

O: *Observation*, Pengamatan

R: *Reflective*, Refleksi

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus dan dalam setiap

kali tatap muka. Dan pada tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk siklus I

Pada tahap perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a. Peneliti membuat lembar wawancara, wawancara akan dilakukan pada guru yang bersangkutan dan pada siswa ketika pra penelitian dan setelah siklus III.
- b. Membuat 2 lembar observasi. Lembar observasi I yaitu untuk mengobservasi seberapa jauh pendekatan CTL di terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian untuk lembar observasi II yaitu lembar observasi keaktifan belajar siswa, hal ini digunakan untuk melihat, mengukur serta menilai keseluruhan siswa saat pendekatan CTL diterapkan. Dibantu dengan daftar kehadiran siswa untuk memudahkan dalam menilai dan mengukur seberapa besar peningkatan keaktifan siswa. Observasi ini dilakukan sebelum pendekatan CTL diterapkan (prapenelitian) dan pada saat pendekatan CTL ini diterapkan (saat tindakan berlangsung).
- c. Peneliti bersama dengan guru menyusun RPP dari materi ajar yang akan diajarkan guru.
- d. Mempersiapkan Handycam atau sejenisnya untuk memonitoring proses pembelajaran dikelas.

Pada tahap Tindakan dan Observasi yang akan penulis lakukan adalah :

Tabel. 1 Rangkaian Proses Pembelajaran yang akan dilakukan

Siklus	Pertemuan	Tindakan	Alokasi Waktu	Guru & Observer
I	I	Pembukaan	5 menit	Bu Fifin
		Memulai pembelajaran dengan melakukan <u>apersepsi</u> , lalu <u>menanyai</u> apa pentingnya mempelajari bab ini dan memberi <u>model</u> percakapan sesuai yang tertera dibuku pelajaran siswa kemudian siswa menirukan dan mencermati.	35 menit	Aisyah
		Penutup	5 menit	Aisyah
	II	Pembukaan	5 menit	Aisyah
		Siswa serentak membaca percakapan, siswa <u>memodelkan</u> percakapan secara <u>berkelompok</u> tanpa membaca teks, kemudian <u>menemukan makna</u> pada percakapan.	35 menit	Aisyah
		Refleksi dan penutup	5 menit	Aisyah
II	I	Pembukaan dengan apersepsi	5 menit	Aisyah
		Memberikan materi dengan <u>menanyai</u> : 1) <u>Apa kaitannya</u> materi kali ini dengan materi kemarin, 2) <u>Adakah kaitannya</u> dengan kehidupan anda? Siswa secara serentak membaca materi yang tertera dibuku. Guru menempelkan gambar dipapan tulis/ memperlihatkan benda sungguhan kemudian siswa harus <u>menemukan card</u> jawaban sesuai gambar yang telah disediakan.	35 menit	Aisyah

		Penutup	5 menit	Aisyah
	II	Pembukaan	5 menit	Bu Fifin
		Pembelajaran dimulai dengan: 1) Tiap <i>team</i> menemukan gambar (benda yang sungguhan/ miniatur) sesuai istilah arab yang tertera di papan tulis. 2) Saling melempar pertanyaan (kosakata) dan mengartikan	35 menit	Bu Fifin
		Refleksi dan penutup	5 menit	Bu Fifin
		Pembukaan	5 menit	Bu Fifin
III	I	Pembelajaran: 1) Guru mengajak percakapan sesuai materi dengan beberapa siswa secara random, 2) Siswa bercakapan didepan kelas sesuai konteks keadaan nyata siswa, 3) siswa yang lain merespon siswa yang sedang bercakapan didepan kelas	35 menit	Bu Fifin
		Penutup	5 menit	Bu Fifin
		Pembukaan dan memotivasi siswa agar senantiasa menggunakan kosakata yang sudah ia pelajari dalam keseharian mereka karena bahasa tidak akan pernah hilang dari pikiran jika sering dipergunakan	5 menit	Aisyah
	II	Memulai pelajaran dengan memberi kesempatan bertanya pada siswa kemudian siswa mengerjakan tugas yang tertera dalam buku pelajaran dan guru memfasilitasinya.	30 menit	Aisyah
		Refleksi dan penutup	10 menit	Bu Fifin

Pembelajaran dimulai sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pembelajaran dimulai dengan menggunakan pendekatan CTL

yang disesuaikan dengan materi. Kemudian peneliti mengobservasi dengan kedua lembar observasi sesuai dengan *planning* awal. Dengan demikian aktivitas para siswa semakin bisa dilihat peningkatannya. Dan juga *dibarengi* dengan mengambil gambar/ memonitor kegiatan siswa di kelas.

Tahap Refleksi yang dilakukan meliputi:

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I, pertama membandingkan antara hasil lembar observasi pada siklus pertama dengan prapenelitian apakah memiliki hasil yang berbeda. Jika hasil lembar observasi siklus I lebih baik dari lembar observasi prapenelitian maka dalam penggunaan pendekatan CTL saat siklus ke II perlu ditingkatkan. Jika masih ada siswa yang terlihat canggung mengutarakan pendapat/ menjawab pertanyaan, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan siswa tersebut dengan begitu akan diketahui sebab-sebab mereka pasif di kelas. Selain itu juga perlu melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan jadi semua pihak saling terkait yaitu peneliti, siswa dan guru. Hal ini dilakukan guna mengetahui kelebihan yang perlu ditingkatkan dan diteruskan pada siklus ke II dan ke III.

Pada siklus ke II

Tahap perencanaan direncanakan sesuai hasil refleksi siklus I.

Kemudian dilakukan tindakan yang sesuai dengan perencanaan

Penulis juga melakukan observasi seperti yang dilakukan pada siklus I. Setelah dua kali pertemuan pada siklus II maka dilakukan Refleksi dengan menganalisa hasil lembar-lembar observasi, kemudian melakukan wawancara. Begitu juga pada siklus III, selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara tersebut akan dilakukan analisa sebagai laporan penelitian ini.

Dan prosedur CTL yang akan diterapkan dalam setiap siklus yaitu, meliputi:

- 1) Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Bisa dilakukan dengan alat-alat peraga yang sesuai konsep/ materi di dalam kelas, yang memudahkan siswa untuk mengkonstuksikan setiap konsep.
- 2) Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan makna, apapun materi yang diajarkannya. Kemudian dalam hal ini siswa dapat diajak untuk membaca dan mengklasifikasikannya.
- 3) Mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon kepada siswa, mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, menfokuskan perhatian siswa

lagi pertanyaan dari siswa dan menyegarkan kembali pengetahuan siswa, itu semua dapat diperoleh dari guru dengan bertanya atau dengan memberi stimulus pada siswa sehingga siswa mampu mengeluarkan keluhan tentang apa yang ia tidak ketahui maupun sebaliknya.

- 4) Pada tiap siklus guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berkelompok-kelompok, sehingga siswa akan mampu untuk berdiskusi, bertukar ide-gagasan dan siswa akan saling melengkapi dalam sebuah kelompok kerja tersebut.
- 5) Pemberian contoh lewat modelling bisa dari guru, siswa maupun media elektronik (TV, radio, video dst) jadi siswa memiliki gambaran mengenai contoh tentang dialog bahasa arab misalnya.
- 6) Diakhir tiap pembelajaran guru mendorong siswa untuk mampu merespon tentang pengetahuan yang baru didapatnya dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah siswa dapat dimasa lalu

